
Hubungan Akun TikTok “Esther Lubis” dengan Partisipasi Pemilih Pemula tentang Pemilihan Presiden Tahun 2024

Aishatama Nathaniela Riyanto¹, Kayla Azzahra Rikaramadhani², Muhammad Zidan Abdillah³, Rafael Zahirul Haq Haryo Wisnumurti⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

24041184103@mhs.unesa.ac.id¹

24041184033@mhs.unesa.ac.id²

24041184244@mhs.unesa.ac.id³

24041184167@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak: Pengaruh TikTok terhadap pemilih pemula dapat memperkuat cara pandang politik yang telah ada, bahkan mengganti sudut pandang politik mereka. Calon yang dipilih sekaligus partai politik kerap menjadikan platform media TikTok sebagai tempat mempromosikan platform media sosial dengan kebijakan, memobilisasi dukungan pemilih dan menyebarkan pesan-pesan kampanye. Mereka cenderung terdoktrin pada sudut pandang politik yang menurut mereka sejalan dengan pandangan yang mereka mau, yang menyebabkan memperkuatnya sikap politik yang telah ada sehingga bisa mengurangi pemahaman tentang sudut pandang yang lainnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang dipilih berjumlah 81 dari 315 populasi mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Angkatan 2024 Universitas Negeri Surabaya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, tabulating*, dan analisa data. Kemudian diujikan menggunakan metode *correlation spearman* untuk melihat korelasi jenis kelamin dan lama waktu penggunaan TikTok dengan partisipasi pemilih pemula tentang Pemilihan Presiden tahun 2024. Hasilnya tidak ditemukan adanya hubungan signifikan meskipun TikTok saat ini masif digunakan.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, TikTok, Pemilih Pemula, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Sudah sejak tahun 1955 hingga saat ini negara kita Indonesia menganut paham demokrasi. Demokrasi adalah suatu cara untuk mengatur penataan kelembagaan untuk sampai pada keputusan politik, dimana individu meraih kekuasaan untuk mengambil keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam meraih suara. Namun, persaingan ini harus tetap berada dalam kerangka etika normatif yang bertujuan mencapai keseimbangan. (Nugroho, 2015).

Dengan begitu, tentunya Indonesia sudah tak asing lagi dengan yang namanya pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum atau biasa disebut pemilu sudah menjadi fenomena yang mendunia. Pemilu dilaksanakan baik di negara maju maupun berkembang. Pemilihan umum merupakan suatu cara memilih seorang wakil untuk mewakili rakyat dalam badan-badan perwakilan yang ada di pemerintahan. Secara umum, pemilu dilakukan dengan memilih calon atau partai tertentu yang diyakini mempunyai program atau visi misi yang memenuhi

keinginan dan kebutuhan masyarakat (Dewi et al., 2024). Momentum ini dikhususkan untuk pemilihan presiden dan wakil presiden. Pemilu dilangsungkan setiap 5 tahun sekali menjadi salah satu *event* besar yang diikuti setiap lapisan maupun kasta masyarakat di Indonesia. Dijadikannya masyarakat menjadi fokus membuat perhatian besar. Dimulai dari partisipasinya yang menjadi faktor utama keberlangsungan dan keberhasilan *event* PEM ini. Meliputi semua tingkatan pemilihan mulai dari daerah hingga tingkat nasional (Rizki Putra & Nurcholis, 2021)

Dilansir dari situs *National Institute of Standards and Technology* (NIST), teknologi informasi mencakup semua perangkat atau sistem yang saling terhubung, yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, mengelola, memindahkan, mengontrol, menampilkan, mentransfer, bertukar, mengirim, atau menerima data atau informasi secara otomatis. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Isnanto, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa banyak pengaruh besar termasuk dalam politik. Perubahan teknologi informasi telah merubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi di kehidupan sehari-hari dan mengakses informasi. Dengan adanya teknologi informasi kita bisa mengakses seluruh informasi secara langsung (*real time*) dan global. Dengan demikian memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dan mendapatkan berita terbaru di seluruh dunia.

Media sosial berperan penting dalam membentuk pandangan dan pemikiran terhadap politik bagi para pemilih pemula. Media sosial memberi mereka akses informasi politik yang lebih lebar, ruang untuk ikut serta dalam diskusi politik, dan tergabung dalam kegiatan aktivis dan kampanye politik. Pengaruh dari sosial media sangat berdampak pada pemilih pemula karena dapat memperkuat ataupun mengubah cara pandang mereka. (Razaqa et al., 2022). Mudah-mudahan akses membuat informasi yang ada membuat para pemilih pemula memilih media sosial. Hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi mereka terhadap partai politik, calon presiden dan wakil presiden, dan isu politik yang masih berkaitan. Partai politik dan para calon memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk berkampanye, memperkenalkan kebijakannya, dan menggerakkan pendukung para calon. *Filter bubble* di media sosial dapat membatasi perhatian pemilih pemula terhadap sudut pandang yang bermacam-macam.

Mereka cenderung tercemar pada pandangan politik yang sejalan dengan sudut pandang mereka sendiri, yang dapat memperkuat pola pikir politik yang sudah ada dan mengurangi pemahaman tentang perbedaan sudut pandang. Media sosial juga dapat menjalankan pemilih pemula untuk bekerjasama dalam mekanisme pemilihan. Kelompok advokasi politik, organisasi pemuda, atau relawan kampanye menggunakan media sosial untuk mempersuasi pemilih pemula agar terlibat secara aktif dalam politik, meningkatkan partisipasi pemilih, serta meningkatkan kehadiran pada hari pemilihan. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan saat mengonsumsi konten politik di sosial media. Para pemilih harus bisa menyaring informasi, melihat sudut pandang lain, dan berpikir secara mandiri untuk membentuk penyesuaian politik yang berdasarkan pemahaman yang lebih spesifik.

TikTok merupakan media sosial berbasis audio visual berupa *video* dan foto yang dibuat dengan berbagai alunan musik.

TikTok adalah sebuah media yang mempublikasikan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunaannya. TikTok adalah aplikasi media sosial online yang berbasis *video* yang memberikan efek khusus, unik, dan menarik yang dapat digunakan penggunaannya dengan mudah sehingga dapat membuat *video* pendek dengan hasil yang kece dan terkini yang memiliki banyak pengguna (Zaputri, 2021). Memuat *video* berdurasi 30-60 detik berisi hiburan, tarian modern, tips, hiburan santai, pendidikan, promosi, hingga politik. Didirikan oleh Zhang Yiming pada September 2016 di Cina, yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan santai kepada penggunaannya. Isi konten TikTok yang memikat dan menarik serta bisa dilihat di negara bahkan di dunia. Mengutip laporan dari *We Are Social*, Indonesia memiliki lebih dari 106,51 juta pengguna TikTok yang menjadikannya negara dengan jumlah pengguna tertinggi setelah Amerika Serikat. Mengingat hal ini bisa menjadikan peluang bagi calon presiden 2024 sebagai media kampanye. Kembali ke masa lalu yang dimana kampanye yang cukup efektif hanya bisa dilakukan dengan mengumpulkan massa di suatu tempat, kini dengan hadirnya media sosial yang semakin mempermudah dalam memperoleh informasi. TikTok yang menjadi salah satu platform media sosial yang juga bisa digunakan untuk media penyebaran informasi tentang politik. Tentunya hal ini juga bisa menjadi media baru dalam hal berkampanye.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin*. Terkumpul sampel yang berjumlah 81 dari 315 total populasi mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Angkatan 2024 Universitas Negeri Surabaya.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{315}{1 + 315(0,05)^2}$$

Penelitian ini merujuk kepada penggunaan media sosial yang digunakan mahasiswa saat ini, khususnya TikTok, yang memiliki bermacam- macam karakteristik dari penggunaannya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat 10 pernyataan dalam bentuk *google form*. Terdiri dari data umum berisi umur, jenis kelamin, lama waktu penggunaan TikTok dalam sehari, intensitas waktu penggunaan TikTok di kegiatan sehari-hari, dan ketertarikan kegiatan politik di akun TikTok Esther Lubis. Item pernyataan lain berisi tentang pengaruh konten Esther Lubis terhadap partisipasi politik pemilih pemula di pemilihan presiden 2024. Untuk menjangkau responden kuesioner disebarakan melalui *WhatsApp*.

Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, tabulating*, dan analisa data. Penelitian ini diuji secara *univariat* dan *bivariat*. Uji *univariat* pada karakteristik jenis kelamin dan lama waktu penggunaan TikTok.

Sedangkan pada uji *bivariat* dengan menggunakan uji *correlation spearman* untuk melihat korelasi jenis kelamin dan lama waktu penggunaan TikTok dengan akun TikTok Esther Lubis terhadap partisipasi pemilih pemula di pemilihan presiden tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)	Mean \pm SD Median; Min- Max
1	Jenis Kelamin			
	Perempuan	52	64.2	1.36 \pm 0.482;
	Laki-laki	29	35.8	1.00; 1-2
2	Lama Waktu			
	Penggunaan TikTok			
	• Sangat Lama	29	35.8	2.68 \pm 1.127;
	• Lama	10	12.3	2.00;1-4
	• Sedang	29	35.8	
	• Singkat	13	16.0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 karakteristik Responden paling banyak Perempuan sebanyak 52 orang (64,2%) sedangkan lama waktu penggunaan TikTok paling banyak adalah sangat lama dan sedang dengan waktu penggunaan 1-2 jam serta > 3 jam sebanyak 29 responden (35,8%) dan sebagian kecil lama waktu penggunaan TikTok adalah lama dengan waktu 2-3 jam (10 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Politik

No	Partisipasi Politik	Jumlah (N)	Persentase (%)	Mean \pm SD Median; Min- Max
1	Sangat Tidak Aktif	3	3.7	2.91 \pm 0.728;
2	Tidak Aktif	16	19.8	3.00;1-4
3	Aktif	47	58.0	
4	Sangat Aktif	15	18.5	
	Total	81	100.0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menerangkan bahwa Partisipasi Politik yang dominan adalah partisipasi aktif sebanyak 47 Responden (58%) dan paling sedikit adalah partisipasi sangat tidak aktif sebanyak 3 responden (3,7%).

Tabel 3. Korelasi Karakteristik Pengguna TikTok dengan Partisipasi Politik

KARAKTERISTI K	PARTISIPASI								P-Value
	Sangat Tidak Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Sangat Aktif		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin									*0,017
Laki-laki	1	1,23	6	7,4	16	19,7	6	7,4	**0,878
Perempuan	2	2,46	10	12,3	31	38,2	9	11,1	
Lama Waktu Penggunaan TikTok									*0,194
Sangat lama	3	3,7	4	4,9	6	7,4	0	0	**0,083
Lama	0	0	6	7,4	15	18,5	8	9,8	
Sedang	0	0	2	2,5	4	4,9	4	4,9	
Singkat	0	0	4	4,9	22	27,1	3	3,7	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 pada Karakteristik Jenis Kelamin adalah perempuan dengan tingkat partisipasinya Aktif sebanyak 31 Responden (38,2%). Hasil Uji Analisa data *Spearman rank* diperoleh koefisien korelasi 0,017 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel jenis kelamin dengan partisipasi pemilih pemula adalah sangat lemah. Pada Lama waktu penggunaan TikTok didapatkan dengan lama waktu singkat dan partisipasi aktif sebanyak

22 responden (27,1%). Hasil Uji Analisa data *Spearman rank* diperoleh koefisien 0,194 sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lama waktu dengan partisipasi pemilih pemula sangat lemah.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan Sig. (2-tailed) pada jenis kelamin 0.878 dan lama waktu penggunaan TikTok 0.083 lebih besar dari 0.05 ($r\text{-value} > \alpha$) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dan lama waktu penggunaan TikTok dengan partisipasi politik.

Pembahasan

Responden Pengguna TikTok dominan adalah Perempuan sebanyak (64,2%). Pada penelitian pengguna TikTok oleh Wanita yang memiliki usia 17-25 tahun sebagai pelajar (Kristiani & Putri, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nazhifah et al., 2021), menyatakan bahwa pengguna TikTok didominasi oleh wanita (52,8%). Pada karakteristik durasi atau lama waktu penggunaan TikTok Esther Lubis paling banyak adalah 1 sampai dengan > 3 jam/hari (35,8%). Dikatakan juga pada penelitian (Nazhifah et al., 2021)

semakin tinggi penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi eksistensinya. Pada penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan TikTok dalam kurun waktu yang lama digunakan untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan (Yulia et al., 2024). Berdasarkan pemaparan diatas pengguna TikTok didominasi oleh Wanita atau Perempuan yang dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang. Selain lama atau durasi penggunaan TikTok memiliki efek terhadap eksistensi. Selain itu, terdapat *gap* berdasarkan jenis kelamin. Disebutkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam pesta demokrasi dibandingkan laki-laki yang artinya perempuan jauh lebih demokratis (Junn & Masuoka, 2020).

Berdasarkan data korelasi antara jenis kelamin dengan partisipasi politik ditemukan hasil yang tidak signifikan diperoleh dari data *spearman rank* 0.878. Pada penelitian (Martha et al., 2018) menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan kuat dan mengarah ke hubungan negatif kepada digunakannya sumber informasi politik. Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa jenis kelamin dan partisipasi politik memiliki korelasi negatif yang sangat lemah (Wahyuni & Adnan, 2024). Pada korelasi lama waktu penggunaan dengan akun TikTok Esther Lubis didapat hasil data di *spearman rank* 0,083 sehingga dapat disimpulkan hubungannya tidak signifikan. Pada penelitian lain disebutkan partisipasi dalam bentuk menonton, membaca dan mencari informasi politik lebih banyak dilakukan para generasi Z (Yolanda & Halim, 2020). TikTok menjadi salah satu media yang memiliki pengaruh pemilih pemula pada pemilu 2024, meskipun pengaruhnya sangat lemah (Sari et al., 2024).

KESIMPULAN

Pada dasarnya setelah melalui penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi Pemilih Pemula tentang Pemilihan Presiden Tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Banyaknya pendatang atau pemilih baru pada Pemilu 2024 serta diikuti masifnya pembahasan tentang politik yang dilakukan di platform media sosial menjadi perhatian yang cukup menarik. Pada Generasi Z penentuan pilihan sangat dibutuhkan pada media sosial salah satunya adalah TikTok yang menampilkan gambar, audio dan tulisan. Khususnya pada akun Tiktok Esther Lubis yang berisi konten seputar politik. Akun TikTok tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. F., Anggraini, D., Ghifari, T. A., Purwanto, B., & ... (2024). Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Polarisasi Politik pada Pemilu Presiden di Indonesia: Studi Kasus pada Mahasiswa UNNES. *Jurnal ...*, 3(4), 644–660. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/923%0Ahttps://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/download/923/677>
- Isnanto, B. A. (2023). Teknologi Informasi: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Prediksi Masa Depan Baca artikel detikedu, “Teknologi Informasi: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Prediksi Masa Depan” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6837518/teknologi-informasi-peng. Kompas.Com, 1>.
- Junn, J., & Masuoka, N. (2020). The Gender Gap Is a Race Gap: Women Voters in US Presidential Elections. *Perspectives on Politics*, 18(4), 1135–1145. <https://doi.org/10.1017/s1537592719003876>
- Kristiani, N., & Putri, S. W. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Playfulness Terhadap Intention To Use Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Masa Pandemi Covid 19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.25273/capital.v5i2.12021>
- Martha, L. P., Saleh, A., & Rangkuti, P. A. (2018). HUBUNGAN PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI KAMPANYE DAN PARTISIPASI POLITIK (Relationship between the Campaign Source of Information Use and Political Participation) (STUDI KASUS PILPRES 2014 DI KECAMATAN CIBINONG BOGOR) (Case Study Indonesian Presidential Elect. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(12), 28–36. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i12.660>
- Nazhifah, M. Fadhil Andika Putra, Ilham Syaputra, Popi Saputra Zalukhu, & Akmal Khairi. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Adicted Siswa Sltu Di Kota Pekanbaru. *Mediakita*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v5i1.3602>

- Nugroho, H. (2015). Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i1.23419>
- Rizki Putra, T., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Sari, W. P., Putriana, M., Wihadi, A., Firdaus, M. R., Pamungkas, B. F., Reyfaldi, R. A., Sadewo, R., & Bachtera, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1255–1264. <https://doi.org/10.54082/jupin.512>
- Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024). Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 di Kota Padang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 1–18. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1831>
- Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). 1381-Article Text-3379-1-10-20200329. *ISO*, 10(2), 30–39.
- Yulia, M., Purbosari, P. M., & Angganing, P. (2024). Analisis Dampak Tik-Tok terhadap Karakter Sopan Santun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.711>
- Zaputri, M. (2021). Dampak kecanduan media sosial tik tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar SKRIPSI Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1). *Jurnal Komunikasi*, 1–59.